

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah berjalan dengan baik dan didukung oleh berbagai pihak, dan pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai *Green Construction* yang dicapai dari pelaksanaan pembangunan Gedung Bandara Toraja *Airport* sebesar 14,86 dari nilai maksimal sebesar 21,92 atau sebesar 67,79% dari nilai maksimum.
2. Kontraktor sudah cukup baik dalam pelaksanaan pembangunan ramah lingkungan, tapi beberapa hal dalam pembangunan proyek ini belum menjadi kapasitas/ranah dari kontraktor dan juga belum dibarengi dengan dukungan dari *owner* dan pihak lain untuk penerapan *green construction*. Kendala umum tidak terlaksananya pembangunan *green construction* pada proyek yakni: tidak tercantumnya pelaksanaan *green construction* dalam kontrak pembangunan proyek; karena proyek gedung dilakukan bersamaan dengan pekerjaan lain (*runway*, kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara, dan fasilitas lain) maka beberapa hal tidak menjadi kapasitas kontraktor pembangunan gedung Bandar Udara Toraja *Airport*.

6.2 Saran

Penerapan *green construction* harus mendapatkan perhatian lebih dari semua pihak dalam proyek konstruksi. Pelaksanaan *green construction* tidak hanya harus dilakukan atau dipikirkan oleh kontraktor, tetapi mulai dari *owner*, pemerintah dan pelaksana juga harus melakukan hal tersebut. Hal ini jika dilakukan maka akan

menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk melaksanakan pembangunan dengan konsep *green construction*. Dan juga diharapkan penerapan konsep *green construction* dapat dilakukan mulai dari tahap perencanaan hingga tahap dekonstruksi bangunan.

Saran untuk model *Assessment Green Construction* Proyek Gedung di Indonesia yakni pada penilaian bisa ditambahkan satu pilihan lagi selain nilai “1” atau “0” dimana dalam proyek mungkin saja ada hal yang tidak dapat dinilai. Misalnya, pada proyek tidak memiliki pendingin udara maka indikator yang memiliki hubungan dengan pendingin udara mungkin saja dapat dilaksanakan, tetapi dikarenakan tidak terdapatnya alat tersebut jadi indikator tersebut tidak dapat dinilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ervianto, W., I. (2012). *Selamatkan Bumi melalui Konstruksi Hijau*. Yogyakarta: Andi.
- Ervianto, W., I. (2013). *Identifikasi Indikator Green Construction Pada Proyek Konstruksi Bangunan Gedung di Indonesia*, Seminar: Nasional Teknik Sipil IX.
- Ervianto, W., I. (2005). *Manajemen Proyek Konstruksi*. Yogyakarta: Andi.
- Ervianto, W., I. (2015). *Capaian Green Construction Dalam Proyek Bangunan Gedung Menggunakan Model Assessment Green Construction*, Prosding Konferensi nasional Teknik Sipil 9.
- Glavinich, T., E. (2008). *Contractor's Guide to Green Building Construction*. New Jersey: John Wiley and sons.
- Hestiani, M., H. (2020). *Analisis Tingkat Penerapan Green Construction Pada Proyek Gedung (Studi Kasus Pada Pembangunan Integrated Building Bandara Internasional Soekarno-Hatta)*. Skripsi: Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Kibert, C., J. (2008). *Sustainable Construction: Green Building Design and Delivery (2 Edition)*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Pemerintah Indonesia. 1997. Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta.
- Peraturan Menteri PUPR No. 02 Tahun 2015 tentang Bangunan Gedung Hijau
- PT PP (Persero) Tbk. (2017). *Sustainability Report 2017*. Jakarta: PT PP.
- Reynaldy, J. I. (2017). *Analisis Green Construction Pada Proyek X di Bandung Dengan Metode Assessment Green Construction Sistem Wulfram*. Skripsi: Universitas Katolik Parahyangan.
- Soeharto, I. (1995). *Manajemen Proyek Dari Konseptual Sampai Operasional*. Jakarta: Erlangga



Lampiran 1. Surat izin penelitian



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN UDARA
UPBU KELAS III PONGTIKU TANA TORAJA

**LEMBAR DISPOSISI
TAHUN 2020**

A. AGENDA				
Surat Dari	: <i>Uti Veritas Arau Jaya Yogyakarta</i>		Diterima Tgl	: <i>03/09/2020</i>
No. Surat	: <i>1990/XI/4/2020</i>		No. Agenda	: <i>399</i>
Tgl. Surat	: <i>31 Agustus 2020</i>		No. Takah	: <i>Un.002</i>
Perihal	: <i>per mchoran data dan lain survey</i>			
B. DITERUSKAN KEPADA		Paraf	Tanggal	C. ISI DISPOSISI
<input checked="" type="checkbox"/> Kepala Urusan Tata Usaha <input checked="" type="checkbox"/> Kasubsi Teknik, Operasi, Keamanan dan Pelayanan Darurat				Sangat Segera <input type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Biasa <input checked="" type="checkbox"/> Rahasia <input type="checkbox"/>
D. UNTUK DITERUSKAN KEPADA Sdr				<input type="checkbox"/> Proses Lebih Lanjut <input type="checkbox"/> Siapkan Data <input type="checkbox"/> Laporkan <input type="checkbox"/> Koordinasi / Konfirmasi <input type="checkbox"/> Tanggapan dan Saran <input type="checkbox"/> Untuk diketahui <input type="checkbox"/> File
<input type="checkbox"/> Rumah Tangga, Tata Usaha & Umum <input type="checkbox"/> Hukum, Hukum & Publikasi <input type="checkbox"/> Keuangan & BMN <input type="checkbox"/> Bendahara Pengeluaran <input type="checkbox"/> Bendahara Penerimaan <input type="checkbox"/> Perencanaan <input checked="" type="checkbox"/> Kepegawaian <input checked="" type="checkbox"/> Koord. AVSEC / IQC <input checked="" type="checkbox"/> Koord. PKP-PK <input type="checkbox"/> Koord. Listrik, Elban & Pas-Kampen <input type="checkbox"/> Koord. Mekanikal, A2B & Bangland <input type="checkbox"/> Koord. P3 BU & AMC <input type="checkbox"/> Koord. Hygiene & Sanitasi <input type="checkbox"/> PPSPM <input type="checkbox"/> <i>pplk</i>				F. HASIL TINDAK LANJUT <input type="checkbox"/> Telah dikirim surat balasan No. Surat : Tgl. Surat :
E. CATATAN DISPOSISI				
KEPALA KANTOR UPBU : <i>agar di ijinkan untuk melakukan penelitian untuk kebutuhan yg.</i> <div style="text-align: right;"><i>15/9 2020.</i></div>				
KAUR TU / KASUBSIE TEKNIK, OPERASI, KEAMANAN DAN PELAYANAN DARURAT : <i>untuk sdr bisa da spe di bawar peng di bawar kan</i> <div style="text-align: center;"><i>3/9/20</i></div>				

Lampiran 2. Indikator dan Implementasi di proyek

MODEL ASSESSMENT GREEN CONSTRUCTION UNTUK PROYEK GEDUNG DI INDONESIA
Sistem Wulfram I. Ervianto, Versi 1.1. - Tahun 2015

		Input Data
No	Deskripsi	Implementasi di Proyek 0 = Tidak dan 1 = Ya
A Perencanaan Dan Penjadwalan Proyek Konstruksi		
1	Mengutamakan kemampuan supplier lokal dalam menyediakan kebutuhan material.	1
2	Memberikan perhatian terhadap perlindungan material.	1
3	Memberikan perhatian terhadap perlindungan peralatan.	1
4	Memperhatikan urutan pekerjaan dalam pengadaan material.	1
5	Memperhatikan urutan pekerjaan dalam pengadaan peralatan.	1
B Pengelolaan Material		
1	Menggunakan material bekas bangunan lama di lokasi pekerjaan atau dari tempat lain untuk mengurangi penggunaan bahan mentah baru sehingga dapat memperpanjang usia pemakaian bahan/material dan mengurangi limbah di tempat pembuangan akhir (TPA).	1
2	Menggunakan bahan bangunan hasil pabrikasi yang menggunakan bahan baku dan proses produksi ramah lingkungan.	0
3	Menggunakan bahan batu kayu yang dapat dipertanggungjawabkan asal-usulnya/bersertifikat.	0
4	Meningkatkan efisiensi dalam penggunaan material untuk mengurangi sampah konstruksi.	0
5	Mengurangi jejak karbon yang ditimbulkan oleh pengadaan material/produk dengan cara menggunakan material disekitar proyek atau produk lokal sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri.	1
6	Penggunaan <i>container</i> untuk Kantor di lokasi proyek.	0
7	Penggunaan fasilitas sementara (<i>temporary facility</i>) dalam proses konstruksi.	0
8	Menggunakan metoda prefabrikasi dalam pelaksanaan pekerjaan.	0
9	Menggunakan material daur ulang dalam pelaksanaan pekerjaan.	0
10	Menggunakan material lokal sebagai bahan konstruksi.	1
C Rencana Perlindungan Lokasi Pekerjaan		
1	Merencanakan penggunaan air dalam proses konstruksi.	1
2	Melakukan pengukuran air limpasan akibat proses konstruksi terhadap lokasi di sekitar proyek.	0
3	Merencanakan tindakan pencegahan terjadinya erosi di lokasi proyek akibat kegiatan proyek.	0
4	Mencegah terjadinya kebisingan yang ditimbulkan oleh pelaksanaan pekerjaan selama proses konstruksi.	0
5	Memanfaatkan <i>top soil</i> hasil <i>land clearing</i> .	0
6	Merencanakan pelestarian dengan cara memindahkan atau mengganti vegetasi/pohon yang terkena dampak proyek konstruksi.	0
7	Merencanakan cara-cara melindungi vegetasi/pohon di lokasi proyek.	0
8	Merencanakan dan melakukan pengelolaan air limbah akibat proses konstruksi.	0
9	Melakukan pengaturan area simpan dan bongkar material/produk dari moda transportasi.	1
10	Menetapkan batas proyek dengan memasang pagar disekeliling lokasi proyek.	1
11	Membatasi pergerakan kendaraan dan alat di lokasi proyek.	1
12	Mencegah terjadinya erosi akibat limpasan air permukaan.	1
D Manajemen Limbah Konstruksi		
1	Melakukan penentuan material sesuai dengan kebutuhan.	1
2	Meminimalisasi kemasan dalam pengiriman material.	1
3	Menggunakan ukuran produk standar untuk jenis material tertentu.	1
4	Melakukan pemilihan dan penetapan metoda konstruksi untuk mengurangi limbah proses konstruksi.	0
5	Mengemas material bangunan untuk mengurangi limbah.	0
6	Mengoptimalkan penggunaan material bangunan untuk mengurangi limbah.	0
7	Meningkatkan tingkat akurasi dalam estimasi penggunaan bahan bangunan untuk mengurangi timbulnya limbah.	0
8	Menggunakan kembali (<i>reuse</i>) limbah konstruksi.	0
9	Menggunakan kembali (<i>reuse</i>) material hasil dekonstruksi.	0
10	Melakukan daur ulang limbah konstruksi yang bernilai lebih rendah dengan sebelumnya (<i>downcycle</i>).	0
11	Melakukan daur ulang limbah konstruksi yang bernilai sama dengan sebelumnya (<i>recycle</i>).	0
12	Melakukan daur ulang limbah konstruksi yang bernilai lebih tinggi dengan sebelumnya (<i>upcycle</i>).	0
E Penyimpanan Dan Perlindungan Material		
1	Merencanakan cara-cara menyimpan dan melindungi berbagai jenis material agar tidak mengalami kerusakan.	0
2	Merencanakan agar tidak terkontaminasi oleh debu, kelembaban, dan kotoran lainnya untuk jenis material tertentu (misalnya pipa untuk saluran air, saluran untuk pendingin udara (AC)).	0
3	Menyimpan material tertentu yang rawan terhadap debu untuk disimpan diluar lokasi proyek konstruksi.	0

4	Melakukan penyimpanan material tertentu dengan cara dilem secara sempurna.	0
5	Melindungi pipa-pipa yang akan digunakan dengan cara menutup dikedua ujungnya.	1
F Kesehatan Lingkungan Kerja Tahap Konstruksi		
1	Memberikan prioritas terhadap kesehatan pekerja konstruksi.	1
2	Memberikan perhatian terhadap kesehatan masyarakat umum yang berada di sekitar lokasi proyek konstruksi.	1
3	Melakukan pemilihan metoda konstruksi didasarkan pada minimalisasi debu agar tercipta lingkungan kerja yang sehat.	1
4	Melakukan pemilihan metoda konstruksi didasarkan pada minimalisasi bahan/benda yang menyebabkan pencemaran (polutan).	0
5	Mengganti peralatan tahun pembuatan lama dengan yang baru agar konsumsi energi lebih efisien dan rendah emisi.	0
6	Memperhatikan timbulnya debu yang dihasilkan oleh kegiatan dekonstruksi.	0
7	Memberikan perhatian terhadap material yang mengandung zat berbahaya (cat, lem, sealant)	1
8	Memasang tanda dilarang merokok di kantor proyek.	1
9	Memasang tanda dilarang merokok di lokasi kerja.	1
10	Menyediakan fasilitas untuk merokok pada jarak \pm 5 meter diluar kontraktor <i>keet</i> .	1
11	Menyediakan fasilitas untuk merokok pada jarak \pm 5 meter diluar lokasi kerja.	1
12	Tidak menggunakan material asbestos.	0
13	Tidak menggunakan lampu merkuri untuk penerangan di lokasi proyek dan kantor proyek.	1
14	Tidak menggunakan <i>styrofoam</i> untuk insulasi panas.	1
15	Melakukan pemasangan <i>safety net</i> untuk keamanan atau pengaman agar material tidak jatuh saat proses konstruksi.	1
16	Melakukan penyiraman lapangan di lokasi proyek untuk mengurangi timbulnya debu.	1
17	Mengadakan fasilitas <i>washing bay</i> untuk menjaga kebersihan jalan sebagai fasilitas umum.	1
G Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja		
1	Membuat jadwal untuk kegiatan yang menimbulkan emisi untuk mengurangi dampaknya terhadap pekerja konstruksi.	0
2	Memisahkan bidang pekerja dari lokasi proyek.	1
3	Menjamin terjadinya sirkulasi udara selama proyek berlangsung khususnya pada fasilitas tertentu (misalnya lorong).	1
H Pemilihan dan Operasional Peralatan Konstruksi		
1	Melakukan pengamatan terhadap waktu kerja peralatan berupa informasi <i>cycle time</i> untuk meningkatkan produktivitas.	1
2	Memberikan pelatihan bagi operator peralatan agar dapat dicapai produktivitas yang ditetapkan.	1
3	Meminimalkan waktu jeda yang ditimbulkan oleh peralatan agar dapat dicapai tingkat efisiensi tertentu.	1
4	Mengganti bahan bakar fosil dengan sumber energi alternatif untuk peralatan konstruksi.	0
5	Mengutamakan penggunaan transportasi umum bagi pekerja konstruksi.	1
I Dokumentasi		
1	Melakukan pencatatan terkait dengan jumlah material sisa.	1
2	Melakukan pencatatan jumlah penggunaan material terburukan.	0
3	Melakukan pencatatan jumlah kandungan material daur ulang (<i>recycle</i>).	1
4	Melakukan pencatatan terkait dengan jumlah kandungan material lokal.	1
5	Melakukan pencatatan penggunaan produk dari kayu bersertifikat.	1
6	Melakukan pencatatan tentang jumlah pengiriman material serta cara-cara melindunginya.	1
7	Mendokumentasikan mengenai program kualitas udara di proyek konstruksi.	0
8	Membuat dokumentasi tentang manajemen limbah konstruksi.	0
J Pelatihan Bagi Subkontraktor		
1	Memberikan pelatihan bagi pekerja konstruksi mengenai cara-cara mengurangi timbulnya limbah konstruksi.	0
2	Memberikan pelatihan bagi pekerja konstruksi mengenai cara-cara mengelola limbah konstruksi.	0
3	Memberikan pelatihan bagi pekerja konstruksi yang difokuskan terhadap kegiatan yang menghasilkan debu.	0
4	Memberikan pelatihan bagi pekerja konstruksi untuk menjaga kualitas udara di lokasi proyek.	0
K Pengurangan Jejak Ekologis Tahap Konstruksi		
1	Membuat dokumen tentang kondisi lahan sebelum dibangun dan merencanakan pelestariannya jika terdapat fitur budaya.	1
2	Membuat perencanaan lokasi penyimpanan peralatan berat (<i>trailer, excavator, bulldozer, dll</i>).	1
3	Membuat perencanaan untuk melindungi semua tanaman di lokasi proyek.	1
4	Menerapkan larangan menebang pohon dalam radius 12,2 meter dari bangunan.	0
5	Merencanakan dan melakukan simulasi pengaruh sir limpasan di lokasi proyek yang berdampak negatif terhadap lingkungan	0
6	Merencanakan, mengevaluasi dan memilih metoda <i>land clearing</i> yang ramah lingkungan.	0
L Kualitas Udara Tahap Konstruksi		
1	Membuat program udara bersih sesuai persyaratan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.	1
2	Melakukan pengukuran kualitas udara secara berkala.	0
3	Menjaminan bahwa seluruh <i>stake holder</i> memahami, bertanggung jawab, dan menerapkan program udara bersih.	0
4	Melakukan pertemuan secara rutin bersama seluruh <i>stake holder</i> untuk mematuhi komitmen tentang persyaratan kualitas udara.	1
5	Memenuhi persyaratan kualitas udara sebagaimana yang ditetapkan dalam dokumen lelang atau kontrak.	1

6	Menyertakan kesanggupan memenuhi persyaratan kualitas udara dalam dokumen tender dan kontrak	1
M Efisiensi Air		
1	Menampung air hujan untuk digunakan kembali dalam berbagai kegiatan yang tidak disyaratkan air layak minum.	1
2	Pemasangan alat meteran air di setiap keluaran sumber air bersih (PDAM, air tanah).	1
3	Melakukan monitoring pemakaian air setiap bulan.	1
4	Menggunakan kran otomatis untuk <i>washfael</i> di kantor proyek.	1
5	Memasang stiker "gunakan air secukupnya" di tempat sumber keluaran air.	1
6	Penggunaan <i>shower</i> untuk mandi pekerja konstruksi.	0
7	Membuat perencanaan dalam pemanfaatan air dewatering.	0
8	Membuat <i>recharge well</i> berupa sumur resapan dan atau lubang biopori.	1
9	Memasang piezo meter untuk memonitor muka air tanah.	0
10	Memanfaatkan air dewatering untuk kegiatan di lapangan.	0
N Pengelolaan Lahan		
1	Melakukan penanaman pohon di sekitar kontraktor <i>keet</i> .	1
2	Tidak melakukan penebangan pohon selama proses konstruksi.	0
3	Membuat sumur resapan untuk membuang air limbah maupun air limpasan.	0
4	Melakukan filterisasi air sebelum dibuang ke dalam drainase/riol kota.	1
O Efisiensi Energi		
1	Menggunakan standarisasi penerangan untuk mendukung pekerjaan di lokasi proyek baik di dalam maupun di luar ruangan.	1
2	Menggunakan lampu hemat energi.	1
3	Meminimalkan polusi yang ditimbulkan oleh lampu penerangan.	0
4	Mengatur penerangan sesuai dengan urutan pekerjaan.	0
5	Pemasangan KWH meter pada sistem beban.	0
6	Membuat perhitungan pengurangan CO ₂ yang didapatkan dari efisiensi energi.	1
7	Melakukan monitoring pemakaian listrik setiap bulan.	1
8	Memaksimalkan pemanfaatan sinar matahari untuk penerangan di kontraktor <i>keet</i> paling tidak 50% dari jumlah ruangan.	1
9	Penggunaan <i>water reservoar</i> untuk penyimpanan air bersih.	1
10	Membuat tata tertib atau ketentuan penggunaan peralatan kantor (lampu, <i>Air Conditioning</i> , dispenser, mesin foto copy, komputer, pompa air, dll).	1
11	Mengatur temperatur <i>Air Conditioning</i> pada posisi 25° C ± 1	1
12	Membuat jadwal transportasi bagi pekerja konstruksi dan karyawan proyek.	1
13	Menyediakan mess karyawan proyek di sekitar lokasi proyek.	0
14	Penggunaan sensor cahaya untuk lampu penerangan yang ada di lokasi proyek.	0
15	Melakukan pengukuran intensitas cahaya sesuai ketentuan (min 300 lux).	0
16	Melakukan pengukuran getaran selama proses konstruksi berlangsung.	0
17	Melakukan pengukuran kebisingan selama proses konstruksi.	0
18	Menyediakan absorban untuk penyimpanan material Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).	1
19	Memastikan bahwa semua kendaraan dan alat berat yang digunakan dalam proyek lulus uji emisi gas buang.	1
20	Menggunakan peralatan AC dengan COP minimum 10% lebih besar dari standar SNT 03-6390-2000	0
P Manajemen Lingkungan Proyek Konstruksi		
1	Menyediakan tempat sampah konstruksi.	1
2	Melakukan pemilahan sampah konstruksi sesuai jenisnya.	1
3	Penyediaan tempat sampah rumah tangga (organik, anorganik, bahan berbahaya dan beracun) disekitar lokasi kerja.	1
4	Melakukan pemilahan sampah rumah tangga sesuai jenisnya.	1
5	Bekerja sama dengan pihak ke-3 (pengepul, penampung).	1
6	Memonitoring/pencatatan sampah yang dikeluarkan.	0
7	Menyajikan makanan dan minuman menggunakan dengan sistem catering untuk meminimalkan timbulnya sampah.	1
8	Tidak menggunakan minuman kemasan.	1
9	Menyediakan minuman isi ulang dalam galon	1
10	Menggunakan <i>veloples</i> untuk air minum.	0
11	Pemakaian kertas balok balik (dua sisi) untuk kebutuhan umum.	0
12	Menyediakan cetakan untuk sisa agregat beton.	1
13	Penggunaan bekas bobokan bangunan/puing bangunan untuk timbunan.	1
14	Memaksimalkan pemanfaatan sisa potongan besi tulangan (<1 meter).	1
15	Membuat lubang biopori untuk mengurangi erosi akibat air permukaan.	1

Lampiran 3. Dokumentasi di wilayah proyek



Gambar Lampiran 3. Tampak depan gedung



Gambar Lampiran 3. Tampak samping gedung



Gambar Lampiran 3. Tampak samping gedung



Gambar Lampiran 3. Tempat parkir gedung



Gambar Lampiran 3. Tempat parkir gedung



Gambar Lampiran 3. Gambar pengerjaan gedung



Gambar Lampiran 3. Gambar pengerjaan gedung

Lampiran 4. Verbatim wawancara

Verbatim wawancara

Narasumber:

1. Bapak Bethesda Notulivia Agatu
2. Bapak Edison

Keterangan:

1. Peneliti = kalimat tidak *bold* (*bold*)
2. Narasumber 1 = kalimat *bold* dengan tanda 1 ((**1**) *bold*)
3. Narasumber 2 = kalimat *bold* dengan tanda 2 ((**2**) *bold*)

Wawancara 1

Untuk melanjutkan tahapan penelitian saya diarahkan untuk bertemu dengan bapak Bethesda dan pak Edison untuk wawancara. Saya ingin langsung pada pokok masalah terkait indikator yang tidak/ belum terlaksana pak

(1)Iya dek langsung saja, tapi pak Edi tidak ada ditempat karena tugas di Jakarta

Apa ada yang bisa ditunjuk menggantikan pak Edi?

(1)Untuk saat ini belum ada dek

Baik pak, kalau begitu saya menunggu pak kehadiran pak Edi saja pak. Kapan ya dapat berjumpa?

(1)Belum bisa dipastikan dek, nanti saya hubungi via WA jika sudah ada kabar dari pak Edi

Baik pak terima kasih. Kalua begitu saya ingin bertanya beberapa hal mengenai bandara ini pak

(1)Silahkan dek, saya jelaskan semampu saya

Nama proyek ini apa ya pak?

(1)Proyek Pekerjaan Pembangunan Fasilitas Sisi Darat Bandara Buntu Kunik

Nama bandara ini masih disebut bandara buntu kunik atau toraja airport ya pak?
Karena kemarin sempat saya dengar soal perubahan nama bandara ini

(1) Untuk nama proyek dan nama bandara sampai saat ini memang masih bandara buntu kunik tapi memang nantinya akan diubah menjadi toraja airport, ya supaya torajanya kelihatan

Perubahan ini sekalian saat diresmikan ya pak?

(1)Iya benar sekali bro. tapi masih menunggu jadwal presiden karena presiden akan berturut-turut meresmikan beberapa bandara

Jadwalnya kira-kira kapan ya pak?

(1)Bulan Desember, tapi menyesuaikan covid

Pengerjaan proyek udah berapa persen ya pak?

(1)Yaa 95 persen lah, tinggal selesaikan lavatory dan beberapa finishing

Luas bangunannya berapa ya pak?

(1)Gedung kantor UPBU atau gedung mana?

Gedung bandara pak?

(1)Sekitar 1100 an dek, nanti pas pak edi datang sekalian ditanyakan.

Panjang runway berapa pak?

(1)Untuk sekarang 2000m tapi yang digunakan 1700m rencana perpanjangan sampai 2400m, tapi itu belum

Sistem pengelolaan limbahnya ada apa saja pak?

(1)Kalau limbah ya cuma pakai sistem drainase

Pengelolaan lain belum ada?

(1)Belum ada bro kalua sekarang

Kalau amdal proyek boleh saya minta pak?

(1)Boleh, sekalian kamu wa nanti yang data kamu perlu untuk saya siapkan

Oke pak, untuk kendaraan di bandara ini sudah melakukan uji emisi atau belum ya pak?

(1)Dalam amdal nya sendiri udah dibuat untuk uji emisi tapi sampai saat ini belum dilakukan

Kenapa bandara pongtiku tidak direnovasi pak?

(1)Tidak bisa direnovasi lagi, karena runwaynya nabrak jurang jadi tidak bisa di perpanjang, jadi ya relokasi ke sini

Siap pak

(1)Mungkin sampai sini dulu ya bro, saya mau lanjut dulu ada kegiatan yang mau saya lakukan, selebihnya pertemuan berikutnya saja

Baik pak terima kasih waktunya, nanti saya mengabari lagi pak

Wawancara 2

Selamat siang pak Bethesda dan Pak Edison, saya mau lanjutkan wawancara tentang indikator yang belum diimplementasikan di proyek ini ya pak

Ini langsung bahas per poinnya ya mas?

Iya pak semua indikator yang belum dilaksanakan

Oke lanjut mas

Saya mulai dari atas pak, dari pengelolaan material, menggunakan bahan bangunan hasil pabrikasi yang ramah lingkungan.

(2)Tidak ada di kontrak proyek mas

(1)y aitu tidak tercantum, kalau kayu di poin berikutnya itu karena bangunan kan tidak banyak pakai kayu jadi tidak

Kalau penggunaan *container* untuk kantor di lokasi proyek kenapa tidak ada pak?

(1) kita ada kantor ini ya pakai kantor ini saja

Poin berikutnya menggunakan metoda prafabrikasi dalam pelaksanaan pekerjaan?

(2) metode pekerjaan tidak memakai metoda itu, tidak ada di kontrak juga

Lanjut ke rencana perlindungan lokasi pekerjaan, melakukan pengukuran air limpasan akibat proses konstruksi terhadap lokasi di sekitar proyek

(1) sudah dilakukan di proyek sebelum gedung ini, pekerjaan runway

Mencegah kebisingan yang ditimbulkan selama proses konstruksi?

(1) jarak penduduk cukup jauh dari lokasi ini

memanfaatkan top soil hasil land clearing pak?

(1) sudah juga dilakukan saat pekerjaan sebelumnya

(2) saat proyek mulai itu sudah siap langsung dikerja

Poin merencanakan pelestarian vegetasi/pohon yang terkena dampak proyek dan merencanakan cara melindungi vegetasi/pohon di lokasi proyek?

(1) sudah ada rencana untuk itu tapi nanti setelah rampung semua bangunan-bangunan ini baru dilanjut

perencanaan pengelolaan air limbah akibat proses konstruksi bagaimana pak?

(1) belum bisa karena belum ada fasilitas pengelolaan limbah selain system drainase

Lanjut ke manajemen limbah konstruksi, melakukan pemilihan dan penetapan metoda konstruksi untuk mengurangi limbah proses konstruksi

(2) saya kira akan menambah waktu dan biaya jika dilakukan, dan untuk yang lain ini saya kira semuanya tidak ada dalam kontrak dan tidak dibahas begitu jauh jadi tidak dilakukan

Ini untuk poin mengemas material bangunan untuk mengurangi limbah, reuse, daur ulang, downcycle, recycle.

(2) iya mas

Lanjut ke penyimpanan dan perlindungan material, merencanakan cara-cara menyimpan dan melindungi berbagai jenis material agar tidak mengalami kerusakan

(2) ini material apa maksudnya? kalau pasir ya kita pakai cara biasa saja

Contohnya pipa, kabel, yang rawan debu pak

(2) kalau material bangunan biasa sih kita simpan seperti biasanya saja, kalau besi ya dihindarkan hujan, kalau elektrikal dikerjakan engginer lain dan itu disimpan baik juga

Lanjut kesehatan lingkungan kerja tahap konstruksi

(1) biar gampang biar saya dan pak edi baca poinnya dulu, sambil kamu tulis kalau berhubungan langsung saya satukan per poinnya, bagaimana pak?

(2) iya karena lama kita kalau per poin kamu bahas, sementara kalau saya perhatikan poinnya ini rata-rata karena tidak ada di bahas rapat dan kontrak

Oke pak, kalau begitu lanjut ke poin berikutnya

(2) Poin metoda konstruksi didasarkan pada minimalisasi bahan penyebab pencemaran, ini karena perlu biaya dan waktu jadi tidak dilaksanakan sama

seperti poin mengganti peralatan. Proyek ini juga baru jadi tidak ada dekonstruksi dan memang tidak menggunakan asbes.

Lanjut program kesehatan dan keselamatan kerja satu yang tidak terlaksana

(2) kita disini harus cepat dan mengikuti kontrak dalam pengerjaan jadi kita ikut jadwal kerja dari kesepakatan saja

(1) ini juga bersamaan dengan kerjaan lain jadi susah dikontrol, untuk peralatan semua juga masih pakai solar atau bensin jadi belum pakai listrik, itu poin berikutnya

Oke sip pak lanjut ke dokumentasi

(2) memang belum kami laksanakan karena di kontrak juga belum di bahas dan saya kira akan menambah waktu dan biaya. Untuk pelatihan subkon itu memang kami tidak lakukan

Pindah ke poin pengurangan jejak ekologis tahap konstruksi

(2) ini pas pekerjaan akan dimulai sudah siap semua lahan jadi tidak ada pembersihan lagi langsung dikerjakan

(1) jadi itu sudah dilakukan sedari pengerjaan sebelum-sebelumnya dek

Poin berikutnya pak?

(2) saya kira Kembali ke masalah waktu dan biaya saja ini

Lanjut ke efisiensi air

(2) saya baru tau ini mas, pekerja pakai shower, saya kira tidak perlu. Dan proyek ini tanpa basement jadi dewatering tidak digunakan

(1) biayanya saya kira menambah beban proyek juga

Lanjut ke pengelolaan lahan pak

(2) ini memang sudah kosong pohon saat memulai pengerjaan, dan memang belum ada di kontrak proyek

Lanjut ke poin efisiensi energi

(2) Untuk poin tiga, empat, dan enam tidak dibahas dalam kontrak, untuk pekerja kita ada dari makale juga tersebar. Untuk kebisingan saya kira masyarakat disini tidak terganggu, untuk ac belum ada.

(1) karena tidak ada masyarakat sekitar tempat ini

Untuk poin terakhir pak?

(1) untuk sampah kita ada petugas khusus untuk itu, untuk minum langsung gallon atau ke kantor ini pun boleh, untuk kertas ya biar rapi saja karena kertas juga lumayan banyak.